

## Sosialisasi Pendidikan Kebencanaan Pada Peserta Didik Santri Dayah Tahfidz Annisa Kabupaten Aceh Barat

Astiah Amir<sup>1</sup>, Veranita<sup>2</sup>, Joli Supardi<sup>3</sup>, Rita Fazlina<sup>4</sup>, Fadli Idris<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup>Jurusan Teknik Sipil, Universitas Teuku Umar

Email: [veranita@utu.ac.id](mailto:veranita@utu.ac.id)

<sup>3</sup>Jurusan Teknik Mesin, Universitas Teuku Umar

Submitted: 21-03-2022

Revised: 22-04-2022

Accepted: 30-12-2022

### Abstract

*Socializing disaster education in schools is crucial to prevent and reducing disaster risk. Not only need to be delivered to formal education and non-formal educational institutions. This is in line with the Regulation of the Head of the National Disaster Management Agency No. 4 of 2012 concerning the Implementation of Disaster Safe Schools/Madrasahs. One of them is education in Dayah Tahfidz Annisa. In Dayah Tahfidz, Annisa consists of students for elementary to high school children. The students in Dayah still do not understand the science of disaster education. The methods used in disaster education learning are ICT, Example Non Example, and Question & Answer. The result is that the students have increased knowledge of disaster response, awareness, and resilience. Socialization about disaster education that is adapted to the content of boarding schools. So far, the students in Dayah still do not understand the science of disaster education. The methods used in disaster education learning are ICT, Example Non-Example, and Q&A. the result is that the students have increased knowledge of disaster response, disaster awareness, and disaster resilience.*

**Keywords:** Socialization; Disaster; Dayah, Education

### Abstrak

*Sosialisasi pendidikan kebencanaan di Sekolah merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk pencegahan dan pengurangan risiko bencana. Tidak hanya perlu disampaikan pada pendidikan formal akan tetapi juga pada lembaga pendidikan non formal. Hal ini sejalan dengan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penerapan Sekolah/Madrasah Aman Bencana. Salah satunya adalah pendidikan di Dayah Tahfidz Annisa. Pada Dayah Tahfidz Annisa terdiri dari santri-santri untuk tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Oleh sebab itu pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi tentang pendidikan kebencanaan yang disesuaikan dengan muatan pondok pesantren. Selama ini para santri di Dayah tersebut masih kurang memahami ilmu tentang pendidikan kebencanaan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kebencanaan adalah ICT, Example Non Example dan Tanya Jawab. hasil yang dicapai adalah para santri memiliki peningkatan pengetahuan akan tanggap bencana, sadar bencana dan tangguh akan bencana.*

**Kata Kunci:** Sosialisasi; Kebencanaan; Dayah, Edukasi

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan tentang kebencanaan merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan, karena dengan masyarakat yang tanggap dan tangguh akan bencana ketika terjadinya bencana dapat meminimalisir dampak yang

ditimbulkan oleh bencana. Kejadian bencana senantiasa memiliki potensi untuk kembali terjadi. Hal ini tentunya perlu diantisipasi dan menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk pihak akademisi. (Koswara. A, Amri. A, Zainuddin, F.K, Ngurah. I, Muzaki. J,

Muttmainna. L, Utamaningsih. M, Saleki. R. J. S, Widowati 2019)

Dalam rangka meningkatkan ketangguhan satuan pendidikan terhadap bencana, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana di satuan pendidikan. Penyelenggaraan program SPAB diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program SPAB. Dalam Permendikbud tersebut penyelenggaraan program SPAB dilaksanakan pada saat situasi normal atau pra-bencana, pada situasi darurat dan pasca bencana. (Koswara. A, Amri. A, Zainuddin, F.K, Ngurah. I, Muzaki. J, Muttmainna. L, Utamaningsih. M, Saleki. R. J. S, Widowati 2019)

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang mempunyai otoritas tertinggi dalam menggalakkan pendidikan kebencanaan. Namun tidak menutup kemungkinan para akademisi turut aktif berpartisipasi dalam menggalakkan sosialisasi tanggap bencana pada masyarakat terutama lembaga pendidikan non formal yang belum banyak tersentuh oleh pihak yang terkait dalam hal ini BNPB. Salah satunya adalah pendidikan di Dayah Tahfiz Annisa.

Dayah Tahfidz Annisa ini terletak di Kabupaten Aceh Barat. Sekolah/Madrasah merupakan wadah yang penting bagi pengembangan model pendidikan pengurangan risiko bencana (PRB) yang melibatkan partisipasi siswa sebagai hak anak dalam aktivitas manajemen satuan pendidikan aman bencana (SPAB). Pendidikan pengurangan risiko dilakukan pada dua area, yaitu mitigasi dan kesiapsiagaan (Widodo. W, Ikhsan. J 2019).

Kondisi pandemic sekarang ini mengakibatkan sulitnya akses keluar masuk sebuah wilayah. Hal itu berdampak kepada sulitnya proses evakuasi apabila terjadi suatu bencana, baik bencana banjir, gempa maupun bencana lainnya. Selama masa pandemik, pencegahan terhadap bencana banjir harus lebih intensif dilakukan. Sosialisasi tentang kebencanaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitigasi bencana menjadi aspek yang penting. (Allo 2020)

Akibat terjadinya pandemik Corona virus Disease (COVID-19) yang berbagai sektor kehidupan mengalami perubahan, baik sektor ekonomi, social, budaya hingga pendidikan, yang sebelumnya dapat dengan leluasa untuk berinteraksi secara luring, tanpa khawatir dengan covid, sekarang harus

melaksanakan protokol kesehatan (Allo 2020)(Crawford, J., Butler-Henderson, K., Rudolph, J., & Glowatz 2020)(Ichsan, I. Z., Rahmayanti, H., Purwanto, A., Sigit, D. V., Irwandani, I., Ali, A., Susilo, S., Kurniawan, E., & Rahman 2020)

Peserta didik terdiri dari santri-santri untuk anak-anak sekolah dasar sampai sekolah menengah ke atas. Selama ini para santri di Dayah tersebut masih kurang memahami ilmu tentang pendidikan kebencanaan. Masih menganut pemahaman bahwa bencana alam yang terjadi terjadi atas takdir Yang Maha Kuasa, sehingga mereka terkesan pasrah, perlu ditambahkan pemahaman bahwa dengan dengan tanggap dan pengelolaan serta membudayakan pendidikan kebencanaan yang baik, maka dalam menghadapi berbagai bencana yang diakibatkan oleh alam, akibat manusia, serta wabah penyakit termasuk Covid 19, kita mampu meminimalisir korban, baik secara material maupun korban jiwa.

Penerapan 3 (tiga) pilar untuk Sekolah Madrasah Aman Bencana (SMAB) berupa fasilitas sekolah aman mencakup infrastruktur dan sarana, Manajemen bencana di sekolah, pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana berbicara tentang pendidikan yang bersifat tekstual dan konseptual yang bisa dilakukan oleh guru-guru

di sekolah. Ketiga pilar ini, penting diketahui dan diterapkan, yaitu fasilitas sekolah aman, manajemen bencana sekolah, pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana.

Berbicara tentang pendidikan yang bersifat tekstual dan konseptual yang bisa dilakukan oleh guru-guru di sekolah. Ketiga pilar ini, penting diketahui dan diterapkan, yaitu fasilitas sekolah aman, manajemen bencana sekolah, pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana. Dari ke tiga pilar ini, pengabdian yang dilakukan adalah tahap sosialisasi pilar 3 (tiga). Tantangan ke depan adalah bagaimana strategi penyebarluasan program Sekolah Madrasah Aman Bencana (SMAB) secara luas dan merata serta menyiapkan sistem evaluasi dan pemantauan demi keberlanjutan program. Tentu dibutuhkan dukungan berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan kebencanaan di sekolah.(Koswara. A, Amri. A, Zainuddin, F.K, Ngurah. I, Muzaki. J, Muttmainna. L, Utamaningsih. M, Saleki. R. J. S, Widowati 2019).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2021. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring dengan penerapan protokol

kesehatan pada masa pandemic. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah pembelajaran pendidikan kebencanaan adalah ICT, example non example, tanya jawab, sebelum pemateri menyampaikan materi sosialisasi kebencanaan, diadakan pre test terlebih dahulu. Penyampaian materi tentang macam-macam bencana, dengan presentasi dan menampilkan video pembelajaran bencana alam dilanjutkan tanya jawab. Pada akhir pertemuan dilakukan post test menggunakan soal yang sama saat pre test sebelumnya hal ini dilakukan untuk mengevaluasi dan mengetahui peserta( santri) tentang kebencanaan. Jumlah peserta kegiatan ini adalah 26 orang santri dari tingkat SD dan SMA. Materi yang disampaikan selama kegiatan penyuluhan adalah terkait dengan proses dan berbagai tata cara dalam mitigasi bencana juga dipaparkan berbagai konsep umum tentang pengetahuan bencana dan keselamatan, membudayakan sikap terhadap bencana dan penerapan keselamatan. Indikator keberhasilan dari sosialisasi ini adalah minimal 80% peserta mampu menerapkan pemahaman pendidikan kebencanaan, serta membudayakan sikap terhadap bencana dan penerapan keselamatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa nilai santri setelah melakukan kegiatan pengabdian mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitigasi bencana kepada santri di Madrasa Tahfidz Annisa Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Provisi Aceh. Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilihat dari dua tolak ukur sebagai berikut:

- a. Respon peserta pelatihan akan diukur melalui observasi selama pembelajaran berlangsung dengan pengamatan dan potret kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan memberikan quisioner yang menyangkut kesan, saran dan kritik terhadap program pengabdian masyarakat ini.
- b. Meningkatkan pengetahuan peserta

Setelah Tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang pendidikan kebencanaan kepada peserta, diharapkan kemampuan peserta tentang kebencanaan mengalami peningkatan. Hal itu dapat diukur melalui pre test dan post test. Pembelajaran dimulai dari konsep bencana alam, bencana diakibatkan oleh aktifitas Manusia itu sendiri, misalnya penebangan liar, membuang sampah bukan pada

tempatnra dan yang lainnya, serta kemampuan memahami tanggap darurat bencana. Berdasarkan pre test dan post test akan diketahui seberapa besar peningkatan pengetahuan santri Tahfidz Annisa terhadap pendidikan kebencanaan. Untuk lebih jelasnya dapat

dilihat pada Tabel 1. Sedangkan hasil test terhadap santri Tahfidz Annisa dalam hal Pengetahuan dan membudayakan sikap terhadap bencana dan penerapan keselamatan, dengan pilihan setuju atau tidak setuju dapat dilihat pada Tabel 2

**Tabel 1. Skor Pengetahuan Santri Tahfidz Annisa Terhadap Bencana dan Keselamatan**

No	Uraian	Pre test	Post test
1	Pengertian dan macam-macam bencana	5.46	7.23
2	Tindakan penyelamatan diri pada saat terjadi gempa bumi dan kebakaran, serta kebakaran	4.69	8.45
3	Penyebab terjadinya bencana banjir adalah	5.37	5.89
4	Sebutkan 3 pilar untuk sekolah Madrasah aman dari bencana	3.86	6.32
5	Jelaskan, mengapa pendidikan kebencanaan sangat penting dilakukan dan diterapkan pada sekolah formal dan non formal misalnya Madrasah atau pesantren	6.12	7.68
<b>Jumlah skor</b>		<b>25.50</b>	<b>35.57</b>
<b>Rata-Rata (skala 1-10)</b>		<b>51.00</b>	<b>71.10</b>

Sumber: Penelitian

**Tabel 2. Membudayakan sikap terhadap bencana dan penerapan keselamatan**

No	Uraian	Pre test	Post test
1	Menurut anda apakah pendidikan kebencanaan penting dilakukan dan diterapkan di sekolah non formal seperti Dayah, madrasah dan pondok pesantren	6.12	8.92
2	Apabila terjadi bencana, menyelamatkan diri lebih penting dari pada benda berharga	7.36	7.89
3	Boleh menyentuh saklar listrik saat terjadi gempa?	8.12	9.23
4	Pelatihan manajemen bencana keselamatan	7.86	9.12

	diperlukan saat sebelum terjadi bencana.		
5	Simulasi penyelamatan diri saat terjadi bencana penting dilakukan pada santri.	8.86	10.00
6	Mematikan kompor, listrik saat akan meninggalkan rumah perlu diperhatikan	9.34	10.00
<b>Jumlah Skor</b>		<b>39.80</b>	<b>55.16</b>
<b>Rata-rata (Skala 1-100)</b>		<b>64.66</b>	<b>91.93</b>

Sumber: Penelitian

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2. Dapat diketahui skor peningkatan pengetahuan santri dalam hal pengetahuan terhadap bencana dan keselamatan. Terjadi peningkatan sebesar 39.41 %, hasil test kemampuan santri dalam hal membudayakan dan penerapan keselamatan meningkat sebesar 42.1

7%. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui sosialisasi pendidikan kebencanaan melakukan presentasi dan video serta dilakukan Tanya jawab selama 120 menit, Adapun dokumentasi saat pengabdian dilakukan di Tahfidz Annisa dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Sosialisasi Pendidikan Kebencanaan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa santri secara umum mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal mitigasi bencana. Walaupun peningkatan

yang terjadi belum bisa dianggap sangat besar dikarenakan perlu upaya yang lebih intensif untuk mengajak masyarakat dan santri agar mau menjaga lingkungan dan tanggap bencana serta

membiasakan budaya tanggap bencana dan peduli keselamatan.

Kegiatan pengabdian ini menso sialisasikan budaya tanggap bencana dan membiasakan diri dalam penerapan keselamatan untu k mencegah jatuh korban dan kerugian. Sehingga risiko dampak dari bencana yang mungkin ditimbulkan dapat diminimalisir. Perilaku lingkungan seseorang bisa ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran lingkungan (Ahmad, T. B. T., & Nordin 2014)(Braun, T., Cottrell, R., & Dierkes 2018)(Liu, Y., Qu, Y., Lei, Z., & Jia 2017).

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini juga menunjukkan bahwa dengan melakukan sosialisasi pendidikan kebencanaan dapat meningkatkan pengetahuan santri masyarakat, siswa, siswi. Hal ini penting dilakukan baik pada pendidikan formal maupun non formal misalnya pada Dayah, madrasah dan pesantren. Karena bencana menyangkut kemanusiaan, maka kebijakan ini dilakukan di ranah pendidikan. Kebijakan itu dikenal dengan Pengarusutamaan Resiko Bencana di Sekolah (2010).(Watson, L., Hegtvedt, K., Johnson, C., Parris, C., & Subramanyam 2017) Kebijakan itu dirumuskan sebagai bentuk komitmen pemerintah terhadap Pengurangan Resiko Bencana (PRB)

dibidang pendidikan, yang dikembangkan atas dasar kondisi dan kerentanan kebencanaan di Indonesia. Atas kondisi itu, kebijakan Pengarusutamaan Resiko Bencana di Sekolah dianggap penting sebagai jalan baru untuk mitigasi menghadapi bencana.

Bencana di Indonesia khususnya di Aceh seringkali terjadi mengingat kondisi geografis Aceh yang terletak pada daerah rawan gempa dan banjir, tak bisa ditolak, ia pasti datang, sehingga bagaimanapun masyarakat Indonesia dan Aceh khususnya akan menghadapi bencana tersebut. Resiko bencana berupa kerugian materi dan korban jiwa, hilangnya rasa aman, hilangnya harta benda, kerusakan lingkungan, dan gangguan terhadap kegiatan masyarakat juga menjadi ancaman yang harus dihadapi oleh masyarakat Aceh sewaktu-waktu. Karena itu, situasi tersebut telah mendorong banyak pihak, seperti praktisi dan akademisi untuk membuat satu rumusan agar pemerintah segera menyiapkan perangkat pendidikan kebencanaan di sekolah untuk memberi pengetahuan, sejak dini kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk membangun budaya perilaku tanggap bencana, keselamatan, dan ketangguhan di tingkat sekolah untuk mencegah dan mengurangi

potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana alam serta menumbuhkan rasa empati dan kesetiakawanan pada sesama yang mengalami bencana (Widodo. W, Ikhsan. J 2019). Motivasi akan hal ini sekaligus agar pemerintah juga bisa menyiapkan dan menerapkan kurikulum kebencanaan di sekolah. Misalnya untuk pendidikan non formal Sekolah Dayah Aman Bencana (SDAB).

Pemerintah Indonesia telah berkomitmen melaksanakan Sekolah Aman Bencana - Safe School sejak tahun 2010 dengan meluncurkan kampanye satu juta sekolah dan rumah sakit aman di Indonesia. Komitmen ini diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan Kepala BNPB N0.4 Tahun 2012 tentang penerapan Sekolah/ Madrasah Aman Bencana (SMAB) yang menjadi landasan pelaksanaan penerapan pendidikan kebencanaan hingga saat ini.

Melalui pendidikan kebencanaan diharapkan dapat mengubah kesadaran dan menguatkan karakter penerus bangsa yang tangguh terhadap bencana. Hal tersebut sangat penting bagi anak-anak dan generasi muda. Mereka adalah bagian dari masa depan bangsa Indonesia. Selain itu, anak-anak dapat menularkan pendidikan kebencanaan dan dapat menjadi

agen perubahan di keluarga.(Sudiartha. G, Subiyakto. R, Pardede. M, Kurniandaru. S, Widiyanto. Aikhsan. A, Adrianto. M, Oktari. S. R, Aminingrum, Hardiansyah, Kayadoe. J. F, Diana. A.P.I 2020).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilihat dari Respon positif dari peserta pembelajaran pendidikan kebencanaan, selama sosialisasi dan pembelajaran berlangsung respon peserta pelatihan sangat positif, mereka sangat antusias mengikuti materi dan mengajukan pertanyaan serta berusaha menjawab dengan baik baik pada saat diadakan pre test maupun post test serta memberikan kesan, saran dan kritik terhadap program pengabdian masyarakat ini. Sedangkan keberhasilan peningkatkan pengetahuan peserta setelah mendapat pembelajaran sosialisasi pendidikan kebencanaan, kemampuan peserta pembelajaran dimulai dari konsep bencana alam maupun bencana oleh aktifitas Manusia, serta kemampuan memahami tanggap darurat bencana dan membudayakan kebiasaan penerapan keselamatan saat sebelum , saat dan setelah terjadi bencana. Upaya lebih lanjut

dapat dilakukan sosialisasi lebih intensif, bersama berbagai pihak,

serta pelaksanaan pelatihan simulasi kebencanaan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. B. T., & Nordin, M. S. 2014. "University Students' Subjective Knowledge of Green Computing and pro-Environmental Behavior." *International Education Studies* 7(2):64-74.
- Allo, M. D. G. 2020. "Is the Online Learning Good in the Midst of COVID-19 Pandemic? The Case of EFL Learners." *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 1-10. 10:1-10.
- Braun, T., Cottrell, R., & Dierkes, P. 2018. "Fostering Changes in Attitude, Knowledge and Behavior: Demographic Variation in Environmental Education Effects." *Environmental Education Research* 24(6):899-920.
- Crawford, J., Butler-Henderson, K., Rudolph, J., & Glowatz, M. 2020. "COVID-19: 20 Countries' Higher Education Intra-Period Digital Pedagogy Responses." *Journal of Applied Teaching and Learning (JALT)* 3(1):1-20.
- Ichsan, I. Z., Rahmayanti, H., Purwanto, A., Sigit, D. V., Irwandani, I., Ali, A., Susilo, S., Kurniawan, E., & Rahman, M. M. 2020. "COVID-19 Outbreak on Environment: Profile of Islamic University Students in HOTS- AEP-COVID-19 and PEB-COVID-19." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 5(1):167-178.
- Koswara. A, Amri. A, Zainuddin, F.K, Ngurah. I, Muzaki. J, Muttmainna. L, Utamaningsih. M, Saleki. R. J. S, Widowati, Tebel. Y. 2019. "Pendidikan Tangguh Bencana. Mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana Di Indonesia."
- Liu, Y., Qu, Y., Lei, Z., & Jia, H. 2017. "Understanding the Evolution of Sustainable Consumption Research. Sustainable Development." *Sustainable Development* 25(5):414-430.
- Sudiartha. G, Subiyakto. R, Pardede. M, Kurniandaru. S, Widiyanto. Aikhsan. A, Adrianto. M, Oktari. S. R, Aminingrum, Hardiansyah, Kayadoe. J. F, Diana. A.P.I, Lukman. M. 2020. "Beragam Cerita Praktik Baik Kebencanaan." *Diterbitkan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Direktorat Pengurangan Risiko Bencana.*
- Watson, L., Hegtvedt, K., Johnson, C., Parris, C., & Subramanyam, S. 2017. "When Legitimacy Shapes Environmentally Responsible." *Considering Exposure to University Sustainability Initiatives. Education Sciences*, 7(1):13.
- Widodo. W, Ikhsan. J, Sunarhadi. A. 2019. "Implementasi Pengurangan Risiko Bencana Di Sekolah. Seminar Nasional Abdimas II 2019 SinergiIl Dan Strategi Akademisi, Business

Dan Government (ABG) Dalam  
Mewujudkan Pemberdayaan  
Masyarakat Yang Berkemajuan  
Di Era Industri 4.0." *Program  
Studi Teknik Sipil, Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta.*